

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap peran akuntansi wakaf dalam pengembangan tata kelola di Pesantren Modern X Purwokerto, penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Tata Kelola Wakaf yang Diterapkan di Pesantren Modern X Purwokerto: Penerapan *Waqf Core Principles* (WCP)

Pesantren modern X telah menerapkan sebagian besar prinsip WCP dengan capaian yang bervariasi pada setiap prinsip:

Prinsip dengan implementasi baik: akuntabilitas nazhir (WCP 1) ditunjukkan melalui struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang teratur antara pengurus yayasan, nazhir, dan bendahara. Kepatuhan syariah (WCP 6) menjadi fondasi utama dalam setiap pengambilan keputusan dengan bimbingan ulama pesantren. Investasi dan pembiayaan (WCP 7) dikelola melalui unit usaha kantin dengan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan. Aktivitas yang diizinkan (WCP 8) telah sesuai dengan ketentuan syariah dengan batasan jelas terhadap jenis usaha halal.

Prinsip dengan implementasi moderat: kompetensi dan integritas (WCP 2) menunjukkan komitmen tinggi nazhir namun masih memerlukan penguatan kompetensi teknis akuntansi wakaf. transparansi (WCP 3) internal telah berjalan baik melalui rapat rutin, namun transparansi eksternal masih

terbatas. Manajemen risiko (WCP 4) telah dilakukan melalui diversifikasi usaha, meskipun dokumentasi formal belum sistematis. Pelaporan dan pengungkapan (WCP 9) dilakukan berkala untuk keperluan internal namun belum memenuhi standar pengungkapan penuh. Hubungan dengan regulator (WCP 13) telah mematuhi regulasi pemerintah meskipun belum terdaftar resmi di BWI

Prinsip yang memerlukan perbaikan: pengawasan independent (WCP 5) masih dilakukan secara internal tanpa melibatkan auditor eksternal. Tata kelola teknologi (WCP 11) dan pengelolaan data (WCP 12) masih terbatas pada pencatatan manual dan belum terdigitalisasi dengan sistem informasi manajemen wakaf yang terintegrasi

2. Kontribusi Penerapan Akuntansi Wakaf dalam Pengembangan Tata Kelola Pesantren Modern X Purwokerto: Peran dan Implementasi PSAK 412

Implementasi PSAK 412 masih dalam tahap pengembangan dengan pelaporan keuangan yang menggunakan format sederhana berupa laporan penerimaan dan pengeluaran. Belum mencakup komponen lengkap seperti laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelola, dan catatan atas laporan keuangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan pemahaman SDM tentang standar akuntansi wakaf, sistem pencatatan yang belum terstruktur sesuai PSAK 412, dan kurangnya pemisahan tegas antara dana wakaf dengan dana operasional pesantren. Meskipun

demikian, terdapat kesadaran dan komitmen pengurus untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan wakaf.

3. Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Akuntansi Wakaf untuk Pengembangan Tata Kelola di Pesantren Modern X Purwokerto

Penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan akuntansi wakaf secara komprehensif. Tantangan utama yang dihadapi meliputi:

- a) Keterbatasan kompetensi SDM dalam memahami dan menerapkan PSAK 412, dimana sebagian besar pengurus tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan mengandalkan pembelajaran empiris (*learning by doing*) tanpa pelatihan formal
- b) Hambatan sistemik berupa tidak adanya sistem informasi akuntansi yang terstruktur, terstandarisasi, dan terintegrasi sehingga pencatatan masih dilakukan secara manual dengan format tidak konsisten dan menyulitkan penyusunan laporan keuangan
- c) Paradoks struktural antara tuntutan profesionalisme akuntansi dengan realitas beban operasional tinggi yang mengharuskan SDM menjalankan *dual role* sebaga pendidik sekaligus pengelola administratif keuangan
- d) Belum terdaftarnya aset wakaf secara resmi di BWI yang menghambat akses terhadap dukungan teknis, pembinaan, dan legitimasi formal dari regulator.

- e) Keterbatasan transparansi eksternal dimana pelaporan kepada wakif masih terbatas progress fisik melalui video, belum mencakup laporan keuangan komprehensif sesuai PSAK 412

Disisi lain terdapat peluang strategis untuk pengembangan yang dapat dioptimalkan melalui pendampingan intensif dari regulator, pelatihan berkelanjutan, adopsi sistem informasi akuntansi digital, rekrutmen tenaga professional, dan pendaftaran resmi ke BWI untuk akses dukungan sistematis diantaranya:

- a) Komitmen kuat pengurus untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan kesediaan untuk belajar menerapkan PSAK 412 meskipun menghadapi keterbatasan
- b) Struktur organisasi yang jelas dengan pemisahan fungsi pengawasan dan manajemen operasional memberikan fondasi kokoh untuk implementasi WCP 13
- c) Keberhasilan transformasi dari pola pikir wakaf tradisional menuju wakaf produktif yang menghasilkan kontribusi nyata terhadap SDGs 4 (pendidikan berkualitas melalui fasilitas yang memadai) dan SDGs 8 (pekerjaan layak bagi 24 ustadz dan ustadzah) menjadi modal sosial untuk menarik wakif.
- d) Penerapan prinsip SET yang menekankan akuntabilitas vertikal-horizontal dan keberlanjutan memberikan legitimasi spiritual-sosial yang kuat

- e) Kapasitas inovasi tinggi yang ditunjukkan dalam mengelola unit usaha produktif seperti kantin dan mengalokasikan hasil wakaf untuk kemandirian finansial lembaga.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting pada aspek berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur akuntansi wakaf dengan memberikan bukti empiris tentang penerapan *Waqf Core Principles* dalam konteks pesantren di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip tata kelola wakaf tidak selalu linear dan memerlukan penyesuaian dengan karakteristik unik lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga mengkonfirmasi pentingnya pendekatan holistik dalam mengevaluasi tata kelola wakaf yang mengintegrasikan aspek syariah, standar akuntansi PSAK 412, dan dampak sosial (SDGs)

2. Implikasi Praktis

a) Bagi Pengelola Pesantren

Pesantren perlu memprioritaskan pengembangan kapasitas SDM dalam akuntansi wakaf melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Implementasi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 412 harus dilakukan secara bertahap dengan dukungan teknologi informasi. Penguatan transparansi eksternal melalui publikasi laporan keuangan kepada stakeholder akan meningkatkan kepercayaan publik dan menarik lebih banyak wakif. Pelibatan auditor independent atau

lembaga pengawas syariah eksternal menjadi prioritas untuk memastikan akuntabilitas dan kepatuhan.

b) Bagi Regulator (Badan Wakaf Indonesia dan Kementerian Agama)

Diperlukan program pendampingan dan asistensi teknis bagi pesantren dalam mengimplementasikan PSAK 412 dan WCP. Penyederhanaan prosedur sertifikasi dan pendaftaran wakaf dalam mendorong lebih banyak pesantren untuk mendaftarkan aset wakafnya secara resmi. Pengembangan panduan praktis dan template pelaporan yang disesuaikan dengan karakteristik pesantren akan memudahkan implementasi standar akuntansi wakaf. Perlu dibentuk forum atau jaringan nazhir pesantren untuk berbagi praktik terbaik dan pembelajaran.

c) Bagi Wakif dan Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi kepada wakif tentang pentingnya memilih nazhir yang memiliki tata kelola yang baik. Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pengelolaan wakaf. masyarakat dapat berperan aktif dalam mengawasi dan memberikan masukan kepada pengelola wakaf melalui mekanisme partisipasi yang tersedia.

3. Implikasi Kebijakan

Pemerintah perlu memperkuat regulasi yang mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan wakaf tanpa membebani nazhir dengan persyaratan administratif yang berlebihan. Kebijakan insentif fiskal dapat diberikan kepada pesantren yang menerapkan tata kelola wakaf yang baik dan melaporkan

keuangannya sesuai standar. Pembentukan lembaga sertifikasi nazhir profesional akan meningkatkan kompetensi pengelola wakaf. integrasi pengelolaan wakaf dengan program pembangunan nasional, khususnya dalam pencapaian SDGs, perlu diperkuat melalui kebijakan yang mendukung.

4. Implikasi untuk Penelitian Masa Depan

Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut tentang efektivitas implementasi PSAK 412 di berbagai jenis lembaga wakaf dengan karakteristik yang berbeda. Studi komparatif antar pesantren dengan tingkat penerapan tata kelola yang berbeda dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi. Penelitian longitudinal diperlukan untuk mengamati perkembangan implementasi akuntansi wakaf dan dampaknya terhadap kinerja organisasi dalam jangka panjang.

Penelitian masa depan juga dapat mengeksplorasi peran teknologi digital seperti *blockchain* dan *artificial intelligence* dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan wakaf. Kajian tentang dampak sosial ekonomi wakaf produktif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah juga menjadi area yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.